

Review Artikel: Hubungan *Health Belief Model* dengan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi

Nindia Oktaviani Adira¹, Siti Rahmatul Aini², Mahacita Andanalusia³

¹ Farmasi, Universitas Mataram

^{2,3} Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Mataram

e-mail: nindiaadira09@gmail.com

Abstrak

Hipertensi memiliki prevalensi yang cukup tinggi di dunia dan berdampak pada kualitas hidup serta produktivitas seseorang. Hipertensi disebut sebagai "*the silent killer*," karena sering kali penderita tidak merasakan gejala atau keluhan penyakit. Ketidakepatuhan pengobatan hipertensi menjadi salah satu penyebab kurangnya pengendalian tekanan darah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan obat hipertensi secara berkepanjangan yang membuat penderita merasa jenuh untuk mengonsumsi obat. Keyakinan diri memengaruhi kepatuhan dalam pengobatan untuk mencapai keberhasilan terapi. *Health belief model* merupakan model kepercayaan kesehatan individu dalam menentukan tindakan mencegah dan mengurangi risiko penyakit. Review artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor-faktor *health belief model* dengan kepatuhan pengobatan hipertensi. Metode yang digunakan ialah pencarian artikel melalui *Google Scholar* dan *Sciencedirect* dengan memasukkan kata kunci "*health belief model*", "hipertensi", "kepatuhan pengobatan". Dari hasil penelusuran diperoleh 6 jurnal yang menunjukkan komponen *health belief model* memiliki hubungan dengan kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi.

Kata kunci: *Health Belief Model, Hipertensi, Kepatuhan Pengobatan.*

Abstract

Hypertension has a relatively high prevalence worldwide and affects both quality of life and productivity. It is referred to as "*the silent killer*" because sufferers often do not experience symptoms or complaints of the disease. Non-adherence to hypertension treatment is one of the causes of inadequate blood pressure control. This is due to the prolonged use of antihypertensive medications, which can lead to patient fatigue and reluctance to continue taking the medication. Self-efficacy influences adherence to treatment for achieving therapeutic success. The Health Belief Model is a framework that relates to individual health beliefs in determining actions to prevent and reduce disease risk. This article review aims to analyze the relationship between the factors of the Health Belief Model and adherence to hypertension treatment. The method used involved searching for articles through *Google Scholar* and *ScienceDirect* with the keywords "*health belief model*," "hypertension," and "treatment adherence." The search yielded six journals indicating that components of the Health Belief Model are related to patient adherence to antihypertensive medication.

Keywords: *Health Belief Model, Hypertension, Medication Adherence.*

PENDAHULUAN

Penyakit kronis menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya kesehatan, dengan prevalensi yang tinggi di seluruh dunia. Salah satu penyakit kronis yaitu hipertensi (Sudayasa *et al.*, 2020). Hipertensi ditandai oleh peningkatan tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. (Wani & Retno Lestari, 2021). Menurut data WHO, jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia mencapai 972 juta orang, dengan 333 juta di antaranya berada di negara maju dan 639 juta lainnya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia. (Haendra, 2013 dalam Yonata & Pratama, 2016). Hasil Riskesdas 2013, menunjukkan angka prevalensi

hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 25,8% dan mengalami peningkatan hingga 34,11% pada tahun 2018 (Balitbangkes RI, 2019).

Tingginya prevalensi penderita hipertensi disebabkan oleh rendahnya tingkat pengendalian terhadap kondisi ini. Hasil penelitian oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa 32,3% penderita hipertensi tidak secara teratur mengonsumsi obat, sementara 13,3% di antaranya tidak mengonsumsi obat sama sekali. (Rosaline & Rahmah, 2023). Menurut data RISKESDAS 2018, ketidakpatuhan penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keyakinan pasien yang merasa dirinya sudah sehat tanpa menjalani pengobatan, sering lupa minum obat, preferensi terhadap obat tradisional, ketidakteraturan dalam mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan, ketidakmampuan finansial pasien untuk membeli obat secara rutin, ketidaknyamanan akibat efek samping obat, dan ketersediaan obat yang terbatas di fasilitas pelayanan kesehatan yang dikunjungi (Balitbangkes RI, 2019). Perilaku patuh terhadap pengobatan yang diresepkan dapat dipengaruhi oleh keyakinan atau persepsi pasien terhadap penyakit hipertensi yang diderita (Soesanto & Marzeli, 2020).

Health belief model menekankan pentingnya persepsi individu mengenai diagnosa penyakit terutama dalam kepatuhan pengobatan medis. Persepsi ini menimbulkan tindakan individu dalam menyikapi penyakit untuk memperoleh kesehatan (Pakpahan *et al.*, 2021). HBM mengasumsikan bahwa perilaku kesehatan terbentuk dari keyakinan pribadi individu (Megawaty & Syahrul, 2017). Penerapan *Health Belief Model* dapat menurunkan tingkat keparahan dan komplikasi pada pasien hipertensi melalui perubahan perilaku. Hal ini menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan pengobatan (Batlajery & Soegijono, 2019). Penderita hipertensi akan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi, mencegah, dan mengontrol kondisi kesehatan berdasarkan 6 komponen dari *Health Belief Model* (Wahyuni *et al.*, 2023). Keenam komponen tersebut diantaranya persepsi keparahan (*perceived severity*), persepsi hambatan (*perceived barriers*), persepsi manfaat (*perceived benefits*), persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), *self-efficacy*, dan *cues to action* (Rosaline & Rahmah, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, pada artikel review ini menjelaskan bagaimana hubungan kepatuhan pasien hipertensi melalui pendekatan teori *health belief model*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelusuran tinjauan literatur artikel melalui *Google Scholar* dan *Sciencedirect*. Kata kunci pencarian jurnal meliputi “*health belief model*”, “hipertensi”, “kepatuhan pengobatan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Health Belief Model Terhadap Kepatuhan Pengobatan Hipertensi

No	Penulis	Metode	Hasil	Negara
1.	Amry <i>et al.</i> , (2021)	• Deskriptif analitik dengan design <i>cross sectional</i>. • Instrumen: kuesioner.	• Terdapat dua dari lima komponen <i>health belief model</i> yaitu persepsi hambatan dan persepsi manfaat memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. • Persepsi kerentanan, persepsi keparahan, dan isyarat bertindak, tidak berhubungan dengan kepatuhan seseorang dalam minum obat hipertensi.	Indonesia
2.	Suhat <i>et al.</i> , (2022)	• Studi <i>cross-sectional</i> • Instrumen: Skala kepatuhan Hill- Bone dan kuesioner yang sudah diuji validitas	• Kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi menunjukkan hubungan yang signifikan dengan persepsi hambatan, persepsi kerentanan, dan persepsi	Indonesia

		dan reabilitasnya.	keparahan.	
			• Persepsi manfaat tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi.	
3.	Pristianti et al., (2023)	• Analisis deskriptif dengan desain <i>Cross-sectional</i>. • Instrumen: Kuesioner HBM dan Skala-8 (MMAS)	• Persepsi keparahan dan persepsi kerentanan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pengobatan penderita hipertensi. • Tidak terdapat pengaruh efikasi diri, persepsi hambatan, persepsi manfaat, dan isyarat bertindak terhadap kepatuhan pengobatan penderita hipertensi.	Indonesia
4.	Prabawati et al., (2022)	• Desain studi <i>cross sectional</i> • Instrumen: Kuesioner	• Persepsi keparahan, persepsi kerentanan, dan efikasi diri berhubungan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi. • Persepsi hambatan, persepsi manfaat, dan isyarat bertindak tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi.	Indonesia
5.	(Laili et al., 2023)	• Desain penelitian <i>corelation study</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. • Instrumen: kuesioner model kepercayaan kesehatan (<i>health belief model</i>) dan kuesioner MMAS-8.	• <i>Health Belief Model</i> memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi.	Indonesia
6.	Rosaline & Rahmah, (2023)	• Deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i>. • Instrumen: Kuesioner	• <i>Health belief</i> memiliki hubungan dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi.	Indonesia

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat korelasi *health belief model* terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi. Riset yang dilakukan (Amry et al., 2021) menunjukkan persepsi manfaat dan persepsi hambatan berhubungan dengan kepatuhan minum obat. Berdasarkan hasil tersebut, apabila seseorang memiliki persepsi adanya hambatan dalam kepatuhan pengobatan hipertensi, maka akan mengurangi efektivitas pengobatan dan meningkatkan risiko komplikasi hipertensi. Hal lain, persepsi manfaat pada pasien dalam melakukan tindakan sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan dapat memberikan manfaat dalam menangani hipertensi yang dialami pasien. Penelitian (Suhat et al., 2022) menyatakan persepsi manfaat tidak berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi, karena penderita hipertensi merasa pengobatan yang dijalani berlangsung lama dan berkelanjutan sehingga tidak bermanfaat dalam memberikan kesembuhan. Sementara persepsi kerentanan, persepsi hambatan, dan persepsi keparahan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi.

Studi (Pristianti et al., 2023) memaparkan perspesi kerentanan memiliki hubungan dengan arah positif pada kepatuhan pengobatan hipertensi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi kerentanan yang dimiliki pasien, semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam menjalani pengobatan. Kerentanan yang dirasakan pasien dapat berupa risiko terjadinya komplikasi dari hipertensi. Selain itu, persepsi keparahan juga berpengaruh secara signifikan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi. Sejalan dengan studi tersebut, (Prabawati et al., 2022)

menjelaskan persepsi kerentanan dan persepsi keparahan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi. Kedua persepsi ini, memiliki peranan penting dalam memotivasi pasien untuk mematuhi pengobatan. Pasien yang memiliki persepsi kerentanan dan keparahan yang tinggi akan merasa hipertensi merupakan penyakit serius yang tidak boleh diabaikan karena menyebabkan komplikasi yang dapat memperburuk kondisi bahkan berpotensi menyebabkan kematian. Selain kedua persepsi tersebut, faktor *health belief model* lainnya yang berpengaruh terhadap pengobatan hipertensi yaitu efikasi diri. *Self efficacy* berperan dalam proses perubahan perilaku kesehatan seseorang dalam menjalani terapi hipertensi. Keyakinan ini dapat memotivasi dan meningkatkan kepatuhan dalam menjalani terapi obat hipertensi (Kendu et al., 2021).

Pendapat yang dipaparkan (Laili et al., 2023) sama dengan (Rosaline & Rahmah, 2023) yang memaparkan *health belief model* memiliki hubungan dengan kepatuhan terapi obat penderita hipertensi. *Health belief model* merupakan konsep yang berkaitan dengan sikap dan persepsi dalam memengaruhi keputusan seseorang untuk menjaga atau meningkatkan kesehatan. Persepsi positif yang dimiliki oleh individu terhadap kesehatan akan berfokus pada upaya untuk mencegah dan mengendalikan masalah kesehatan. Tindakan yang dilakukan dapat berupa rutin menjalani pemeriksaan kesehatan, mengikuti anjuran medis, dan menerapkan gaya hidup yang lebih sehat, sedangkan seseorang dengan persepsi negatif cenderung tidak memperdulikan masalah kesehatannya seperti mengabaikan gejala atau anjuran medis, dan tidak berusaha untuk mengendalikan kondisi kesehatannya secara proaktif. (Nurhandiya et al., 2020).

SIMPULAN

Pada analisis 6 jurnal yang telah direview diperoleh adanya hubungan *health belief model* yang terdiri dari persepsi kerentanan, persepsi keparahan (*perceived severity*), (*perceived susceptibility*), persepsi manfaat (*perceived benefit*), persepsi hambatan (*perceived barrier*), keyakinan diri (*self efficacy*), isyarat untuk bertindak (*cues to action*) dengan kepatuhan pengobatan hipertensi. Persepsi individu mengenai masalah kesehatan dapat memengaruhi cara bertindak untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh sebab itu, diharapkan bahwa komponen-komponen *Health Belief Model* dapat digunakan untuk memengaruhi tindakan individu dalam mencapai kesehatan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amry, R. Y., Hikmawati, A. N., & Rahayu, B. A. (2021). Teori Health Belief Model Digunakan Sebagai Analisa Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 25–34. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Balitbangkes RI. (2019). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 160).
- Batlajery, T. M., & Soegijono, S. P. (2019). Persepsi Kesehatan Dan Well-Being Penderita Hipertensi Di Desa Ritabel. *Jurnal Insight Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 15(1), 39–59. <https://doi.org/10.32528/ins.v15i1.1630>
- Kendu, Y. M., Qodir, A., & Apriyanto, F. (2021). Hubungan Self-Efficacy Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v1i2.26>
- Laili, N., Aini, E. N., & Rahmayanti, P. (2023). Hubungan Model Kepercayaan Kesehatan (Health Belief Model) dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.33377/jkh.v7i2.157>
- Megawaty, I., & Syahrul, S. (2017). Educational Interventions Using The Belief Health Model Approach In Diabetes Patients: A Literature Review. *Indonesian Contemporary Nursing*, 4(1), 1–10. <https://pdfs.semanticscholar.org/1af3/eb9f26f1ca80689b2006dc2be4b0fd7b6c41.pdf>
- Nurhandiya, V., Yani, D. I., & Shalahuddin, I. (2020). Precautionary Complications On Hypertension With Health Belief Model (HBM) Approach: A descriptive Study Of Health Center Community In The Garut Region Of Indonesia. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 75–80. <https://doi.org/10.30604/jika.v0i0.274>

- Pakpahan, M., Deborah, S., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., & Sianturi, E. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Prabawati, R. A., Widjanarko, B., & Prabamurti, P. N. (2022). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Melaksanakan Terapi di Puskesmas Bandarharjo. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(6), 405–410. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.6.405-410>
- Pristianti, A. H., Vitaliati, T., & Maurida, N. (2023). *Analysis of Factors Affecting Compliance Taking Medicine for Elderly Hypertension Based Health Belief Models*. 1(2), 247–262.
- Rosaline, M. D., & Rahmah, N. A. (2023). Hubungan Health Belief Dan Health Literacy Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(3), 572–585.
- Soesanto, E., & Marzeli, R. (2020). Persepsi Lansia Hipertensi Dan Perilaku Kesehatannya. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 246. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.627>
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., Arimaswati, A., & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60–66. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>
- Suhat, S., Suwandono, A., Adi, M. S., Nugroho, K. H., Widjanarko, B., & Wahyuni, C. U. (2022). Relationship of Health Belief Model with Medication Adherence and Risk Factor Prevention in Hypertension Patients in Cimahi City, Indonesia. *Evidence Based Care Journal*, 12(2), 51–56. <https://doi.org/10.22038/EBCJ.2022.64141.2664>
- Wahyuni, R., Iqbal, W., & Kasra, K. (2023). Analisis Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Pengobatan Dari Perspektif Health Belief Model Di Puskesmas X Provinsi Jambi. *Kesehatan Medika Saintika*, 14(1), 34–42. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Wani, E., & Retno Lestari, C. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Lanjut Usia 60-70 Tahun di UPTD Puskesmas Lamasi Timur. *Indonesian Journal of Biomedical Science and Health*, 1(1), 23–33. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/IJBSh>
- Yonata, A., & Pratama, A. S. P. (2016). Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke. *Jurnal Majority*, 5(3), 17–21.